

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masing-masing negara memiliki sumber daya alam dan kebutuhan yang berbeda antara satu negara dengan negara lain. Dalam memenuhi kelebihan atau kekurangan, maka dilakukan kerjasama internasional, tujuan dari kerjasama internasional adalah untuk memenuhi dan menghidupi negara. Kerjasama internasional dapat diartikan sebuah cara untuk memenuhi kepentingan masing-masing pihak. Dalam melakukan kerjasama dibutuhkan wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut, salah satu bentuk kerjasama internasional dalam bidang perdagangan adalah perdagangan internasional (Setyanik, 2018).

Hampir semua negara pernah melakukan perdagangan internasional, tanpa terkecuali Indonesia. Cara yang dilakukan yaitu melakukan pertukaran barang dan jasa melalui kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor terjadi ketika sebuah negara memiliki sumber daya yang melimpah, sedangkan kegiatan impor terjadi ketika kebutuhan negara belum tercukupi. Semakin berkembang ekspor dan impor merupakan bentuk dari meluasnya perdagangan bebas (Setyanik, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang menduduki posisi keempat di dunia yang berdampak pada tingginya kebutuhan pangan nasional. Indonesia adalah negara agraris, namun Indonesia belum mampu untuk melakukan swasembada pangan untuk memenuhi

kebutuhan pangan negeri. Ketidakmampuan Indonesia tersebut mengharuskan Indonesia untuk melakukan perdagangan internasional yaitu impor barang dan jasa khususnya kebutuhan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri (Pasaribu, 2013).

Pangan memiliki nilai strategis dengan dimensi yang luas dan kompleks di negara yang memiliki jumlah penduduk besar seperti Indonesia. Permasalahan ketersediaan, pemerataan distribusi, dan keterjangkauan daya beli masyarakat terhadap bahan-bahan pangan adalah isu penting yang dapat memengaruhi kebijakan perekonomian nasional (Permadi, 2015).

Tabel 1. 1
Negara-Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia 2010-2018

Negara Asal	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
									000: kg
Australia	74756,3	60556,8	29413,5	40881,6	78409,6	39531,2	79630,6	85192,1	100623,7
Selandia Baru	49 087,4	29 699,3	9 618,2	10 446,3	20 433,7	9 071,2	15 584,6	13 621,6	13 316,6
Amerika Serikat	12 580,1	12 198,1	1 308,1	3 488,4	6 015,6	1 950,1	11 544,1	14 430,5	12 306,3
Malaysia	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	120,0	2,3	66,4	0,0
Jepang	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	0,7	43,6	7,4	11,7
Singapura	1 835,2	72,9	0,2	39,4	47,2	16,5	18,9	28,3	0,0
Lainnya	1 882,2	323,3	0,0	0,0	25,0	0,0	39 847,9	46 851,2	81 169,0
Jumlah	140 141,2	102 850,4	40340,0	54 855,7	104 932,4	50 689,7	146 671,9	160 197,5	207 427,3

Sumber : BPS 2010 - 2018 (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa impor daging sapi dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi, dimana di tahun 2010-2012 mengalami penurunan menjadi 40340,0 ton di tahun 2012. Kemudian 2016-2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 207427,3 ton disebabkan karena pertumbuhan penduduk

yang tinggi sehingga kebutuhan konsumsi juga meningkat disamping produksi daging sapi Indonesia yang menurun pada tahun tersebut.

Data dari BPS tersebut menunjukkan bahwa komoditas daging sapi merupakan komoditas dengan peminat yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi (Pakpahan, 2012).

Kelebihan daging sapi dalam kandungan gizinya sebagai berikut: daging sapi tanpa lemak mengandung 60% kebutuhan harian untuk protein pada 100gram daging sapi, sumber vitamin B12 dan sumber vitamin B6. Manfaat Vitamin B12 yaitu untuk metabolisme sel, menjaga sistem saraf yang sehat dan memproduksi sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 ini hanya ditemukan dalam produk hewani. Daging sapi tanpa lemak memiliki *zinc* (seng) enam kali lebih tinggi daripada daging lainnya (Dahlia, 2006).

Produksi sapi di berbagai daerah relatif sama, walaupun terdapat perbedaan karakteristik daerahnya. Di Indonesia sendiri, sebagian besar peternak memelihara sapi digunakan sebagai sumber tenaga kerja atau sebagai tabungan (*saving*) untuk berjaga-jaga apabila membutuhkan uang, bukan sebagai penghasil daging. Hal ini yang menyebabkan produksi sapi domestik belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri karena mindset masyarakat yang memelihara sapi sebagai sumber tenaga kerja atau tabungan (*saving*). Produksi daging sapi tahun 2011-2016 cenderung meningkat, tetapi peningkatan ini belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri, karena konsumsi yang

cenderung meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu pemerintah melakukan impor sapi guna memenuhi kebutuhan daging sapi domestik.

Tabel 1. 2
Data produksi, konsumsi dan impor sapi di Indonesia Tahun 2011-2016

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi(kg/kapita/tahu	Impor(Ton)
2011	485,33	2,600	65.0
2012	508,91	2,290	39.4
2013	504,82	2,280	130.0
2014	497,67	2,360	246.5
2015	506,66	2,400	197.0
2016	524,11	2,440	145.5

Sumber : Ditjenak dan Kesehatan Hewan,diolah Pusdatin.

Di Indonesia sendiri perkembangan impor daging sapi pada tahun 2011 hingga 2016 cenderung meningkat. Selama periode tersebut neraca perdagangan indonesia mengalami defisit yang cukup besar. Pada tahun 2011 defisit neraca perdagangan daging sapi di Indonesia sebesar -65.022 ton. Defisit neraca perdagangan yang paling besar yaitu pada tahun 2014 yang mencapai -246.064 ton.

Menurut Dahlia (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi impor bahan makanan di Indonesia antara lain harga di pasar dalam negeri, harga di pasar internasional, produksi dalam negeri, konsumsi dalam negeri, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Apabila produksi dalam negeri meningkat maka bahan makanan impor yang dibutuhkan semakin rendah, sedangkan apabila produksi dalam negeri menurun maka akan semakin banyak bahan makanan impor yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan masyarakat. Selain disebabkan oleh penurunan produksi dalam negeri, peningkatan impor bahan makanan juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi dalam negeri. Peningkatan konsumsi

dalam negeri akan menyebabkan kenaikan permintaan yang tidak diiringi dengan kenaikan penawaran sehingga kelebihan permintaan tersebut akan ditutup dengan impor (Hairani, 2014).

Fluktuasi permintaan suatu barang dipengaruhi beberapa faktor seperti perkembangan dan perubahan tingkat kehidupan penduduk, pergeseran dan kebiasaan, selera dan kesukaan penduduk, kegagalan produksi yang menyebabkan langkanya suatu produk di pasaran, dan faktor peningkatan penduduk. Teori permintaan dalam perkembangannya dipilah menjadi dua bagian yaitu teori permintaan statis dan teori permintaan dinamis (Sukirno, 2005).

Perubahan permintaan terjadi karena dua sebab utama, yaitu perubahan harga dan perubahan pada faktor yang dianggap *ceteris paribus*, misalnya pendapatan, selera, dan sebagainya (faktor non harga). Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama, yang dinamakan pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan (Theresia, 2013).

Selain dipengaruhi oleh harga, konsumsi, dan produksi, impor bahan makanan juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan menyebabkan minat eksportir untuk mengekspor bahan makanan meningkat karena nilai tukar rupiah semakin lemah sehingga mengakibatkan keuntungan pada eksportir (jumlah impor bahan makanan yang masuk di Indonesia akan meningkat) dan sebaliknya (Hairani, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan yaitu kebutuhan Daging Sapi bagi masyarakat, ketersediaan yang tidak menentu, kualitas belum mampu bersaing, dan meningkatnya peredaran Daging impor di pasaran, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1996-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Harga Daging Sapi Luar Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Harga Daging Sapi Dalam Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Konsumsi Daging Dalam Negeri Sapi terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Harga Daging Sapi Luar Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018.

2. Untuk menganalisis pengaruh Harga Daging Sapi Dalam Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh Konsumsi Daging Sapi Dalam Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018.
5. untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap impor Daging Sapi di Indonesia tahun 1996-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dimana penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membuktikan secara empiris hubungan antara variabel ekonomi makro yang akan diuji yaitu impor Daging Sapi dengan indikator Harga Daging Sapi Luar Negeri, Harga Daging Sapi Dalam Negeri, Konsumsi Daging Sapi, Produksi Daging Sapi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar AS di Indonesia.
2. Manfaat praktis, dimana penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi pembaca yang berkaitan dengan perdagangan internasional di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan saran dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menetapkan kebijakan dalam rangka menjaga kesetabilan impor Daging Sapi di Indonesia.

3. Manfaat lainnya, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Harga Daging Sapi Luar Negeri (*HDL*), Harga Daging Sapi Dalam Negeri (*HDN*), Konsumsi Daging Sapi Dalam Negeri (*KONS*), Produksi Daging Sapi Dalam Negeri (*PROD*), dan Nilai Tukar (*NT*) terhadap Impor Daging Sapi (*IMP*) di Indonesia menggunakan alat analisis dengan pendekatan *Model Ordinary Least Square* (OLS).

Model penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian Ratri Indah Hairani, Joni Murti Mulyo Aji, Jani Januar (2014) yaitu “Analisis Trend Produksi dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia” dengan hasil sebagai berikut :

$$IMP_t = \beta_0 + \beta_1HDL_t + \beta_2HDN_t + \beta_3KONS_t + \beta_4PROD_t + \beta_5NT_t + e_t$$

Keterangan :

IMP = Impor Daging Sapi (Ton)

HDL = Harga Daging Sapi di Pasar Luar Negeri (US\$/Kg)

HDN = Harga Daging Sapi di Pasar Dalam Negeri (Rp/Kg)

KONS	=	Konsumsi Daging Sapi Dalam Negeri (Kg/Kapita)
<i>PROD</i>	=	Produksi Daging Sapi Dalam Negeri (Ribu Ton)
NT	=	Nilai Tukar (Rp/US\$)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi HDL, HDN, KONS, PROD, NT
<i>e</i>	=	<i>Error Term</i>
<i>t</i>	=	Tahun

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi : estimasi parameter model estimator, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

1.5.2. Alat dan Model Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang merupakan data tahunan selama kurun waktu 22 tahun, yaitu mulai dari tahun 1996 sampai tahun 2018. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank* dan Pusdatin.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai impor daging sapi, menjelaskan tentang variabel – variabel yang berpengaruh, membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, dan membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi, interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang diberikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.